

KEPENTINGAN-KEPENTINGAN SOVIET DI ASIA TENGGARA*

Juwono SUDARSONO

Dalam arti yang luas Uni Soviet mempunyai tiga alasan untuk mempertahankan perhatiannya atas Asia Tenggara, walaupun kawasan itu bersifat marginal dari segi kepentingan keamanan vitalnya. Yang pertama berhubungan dengan sasaran global Uni Soviet yang lebih besar berhadapan dengan Amerika Serikat, teristimewa karena penegasan Pemerintah Reagan untuk menghadapi tantangan Uni Soviet mencakup penekanan kembali peranan Amerika Serikat di kawasan Pasifik Barat.

Dalam hal ini, perhatian Uni Soviet atas Indocina sekarang ini (seperti dibedakan dari Asia Tenggara pada umumnya) mengungkapkan keinginannya yang sudah berlangsung lama untuk menjadi suatu kekuatan militer yang diakui dengan mengamankan tempat berpijaknya di suatu kawasan yang secara tradisional merupakan daerah pengaruh Cina dan Amerika Serikat.

Dimensi kedua berlanjutnya perhatian Uni Soviet atas Asia Tenggara erat berkaitan dengan yang pertama oleh karena ia mempunyai alasan-alasan yang merupakan sebab maupun akibat persaingan superpower di bagian dunia ini. Sejak pemimpin Cina menolak tawaran Sekretaris Jenderal Brezhnev mengenai suatu strategi front persatuan untuk mendukung kaum nasionalis Vietnam dalam Perang Indocina Kedua melawan Amerika Serikat, strategi Uni Soviet di kawasan itu pada umumnya dipusatkan untuk membendung kekuatan dan pengaruh Cina di Asia Tenggara.

*Terjemahan makalah Juwono SUDARSONO, *Soviet Interests in Southeast Asia*, yang disampaikan pada Konperensi Indonesia-Jerman, Sanur, Bali, 5-7 Juli 1982, yang disponsori oleh CSIS (Jakarta) dan Institut fuer Asienkunde (Hamburg). Penterjemahnya adalah Oct. Ovy NDOUK, Staf CSIS.

besar dalam hubungan Timur-Barat. Arti khusus hubungan ini bersumber pada kenyataan bahwa ketegangan terutama adalah akibat saling curiga. Ketentuan-ketentuan yang digariskan dalam Dokumen Final Eropa Helsinki menyajikan suatu metode pendekatan ke arah tindakan-tindakan membangun kepercayaan yang diperlukan antara Timur dan Barat. Negara-negara pesertanya harus merundingkan perluasan tindakan-tindakan semacam itu bila proses CSCE dibuka kembali di Madrid pada musim rontok - khususnya dalam kerangka usul Barat mengenai suatu konperensi perlucutan senjata di Eropa.

Pada permulaan kami menyinggung soal interdependensi global yang semakin meningkat. NATO juga tidak terlepas dari perkembangan ini. Walaupun perbedaan-perbedaan Timur-Barat masih merupakan soal utama NATO, menjadi semakin jelas bahwa keamanan juga menghadapi ancaman dari perselisihan-perselisihan yang timbul secara tersendiri dan di luar kerangka Timur-Barat yang tradisional, namun bisa banyak merusak hubungan Timur-Barat dan juga mempunyai reperkusi-reperkusi berbahaya untuk negara-negara anggota NATO.

Sengketa-sengketa yang muncul kembali di semua bagian dunia membahayakan perdamaian dunia, dan merupakan tugas bersama negara-negara anggota NATO untuk ikut menjamin bahwa sengketa-sengketa itu diselesaikan secara damai kalau mungkin atau paling tidak dihindari perluasan sengketa-sengketa semacam itu.

Selain itu, kita mengetahui sejak krisis minyak tahun 1973 bahwa perkembangan ekonomi dunia mempunyai dampak mendalam atas kehidupan ekonomi, sosial dan politik kita dan pasti mempengaruhi apa yang kita hubungkan dengan kata "keamanan."

Sehubungan dengan meningkatnya potensi politik, ekonomi dan sosial di seluruh dunia untuk ketegangan dan bahaya masalah-masalah Timur-Barat dan Utara-Selatan tumpang-tindih, timbul soal bagi NATO secara yang semakin mendesak bagaimana menghadapi tantangan itu.

Dalam Deklarasi di Bonn 10 Juni 1982 tersebut di atas, negara-negara anggota NATO menegaskan keinginan mereka untuk ikut memperjuangkan kemajuan secara damai di seluruh dunia. Kerja sama dengan Dunia Ketiga dimasukkan sebagai suatu unsur kunci baru dalam kebijaksanaan Aliansi. Arti sikap non-blok sejati untuk kestabilan internasional jelas diakui. Komunike 10 Juni 1982 antara lain berbunyi: "Maksud kita ialah menyumbang pada kemajuan secara damai di seluruh dunia. Kita akan bekerja untuk menyingkirkan sebab-sebab ketidakstabilan seperti kurangnya perkembangan atau ketegangan yang mendorong campur tangan asing. Kita akan terus memainkan peranan

Soviet menjalankan politik kekuatan klasik, yang secara ideologi dibenarkan, di bawah Doktrin Brezhnev. Selama Uni Soviet meneruskan kebijaksanaan ini, kerusuhan-kerusuhan kiranya juga akan terjadi di lingkungan pengaruh Uni Soviet di masa mendatang, dan dampak kerusuhan-kerusuhan itu atas hubungan Timur-Barat tidak dapat dikalkulasi.

Kemunduran-kemunduran dalam hubungan Timur-Barat ini menghadapkan Aliansi Atlantik dengan tantangan-tantangan yang baru dan berbahaya. Sebagai akibatnya timbul suatu tekad baru - khususnya di Amerika Serikat - di hadapan ancaman Uni Soviet itu. Dalam tubuh Aliansi itu sendiri telah mulai suatu proses pembentukan pendapat yang intensif mengenai soal-soal penangkalan, keseimbangan dan detente. Bersamaan dengan itu dimulai suatu diskusi umum yang luas di beberapa negara Eropa Barat maupun di Amerika Serikat di bawah dampak pemikiran perdamaian.

Dewasa ini diadakan diskusi-diskusi intensif di Jerman Barat mengenai tujuan-tujuan dan motif-motif "gerakan perdamaian." Banyak orang juga prihatin dengan trend-trend dalam gerakan itu. Tidak diragukan, ada yang mempersoalkan Aliansi Pertahanan Atlantik Utara. Namun kita akan salah kalau kita berusaha mendorong gerakan perdamaian itu ke suatu pojok pro komunis - motif-motif dan kepentingan-kepentingan aliran-aliran pendapat ini terlalu bermacam-macam untuk itu.

Diskusi dan konsultasi terperinci dalam NATO mencapai suatu kesimpulan sementara dalam Deklarasi Bonn 10 Juni 1982. Menurut deklarasi ini, para sekutu dalam Aliansi itu sepakat bahwa mereka akan terus menganut filsafat dasar Laporan Harmel. Di masa mendatang juga, ini akan berarti dalam hubungan mereka dengan Uni Soviet menjamin keseimbangan dengan kekuatan militer yang memadai dan solidaritas politik Aliansi untuk menangkalkan-tindakan paksaan dan agresi di satu pihak, dan mengusahakan suatu kebijaksanaan dialog, kerja sama dan pengendalian senjata sejauh ini dimungkinkan tingkah laku Uni Soviet di lain pihak.

Kalau mereka sekarang menyerukan agar kebijaksanaan detente diteruskan, mereka melakukannya dengan pandangan dingin mengenai apa yang dapat dan tidak dapat dicapai detente. Detente tidak memberikan harapan bahwa perbedaan-perbedaan mendasar dalam nilai-nilai Timur dan Barat akan dihapus. Detente juga bukan ganti (substitute) kemauan untuk membela diri sendiri: sebaliknya, detente mengandaikan adanya kemauan semacam itu.

Kalau kita secara realistis menilai arti dan potensi kebijaksanaan detente, bahkan sekarang pun kita tidak mengatakan bahwa kebijaksanaan itu gagal atau tidak diperlukan untuk masa depan. Karena kita tidak dapat menghapus

Aliansi itu berhasil melaksanakannya sejak pembentukannya. Eropa Barat kini telah hidup dalam perdamaian selama 37 tahun dan mencapai kemakmuran yang tiada bandingnya. Ini merupakan periode perdamaian yang paling lama di Benua Eropa, yang dalam sejarahnya begitu sering menderita akibat perang-perang pembunuhan saudara yang menghancurkan.

Adalah jelas bahwa khususnya Republik Federal Jerman harus menaruh minat istimewa atas fungsi NATO mencari perdamaian. Jerman terletak tepat di perbatasan antara Timur dan Barat: garis-garis pemisahannya tepat memotong bangsa Jerman. Republik Federal Jerman kiranya adalah negara yang paling rawan secara geo-strategi pada titik pertemuan yang mungkin paling sensitif antara Timur dan Barat: ia tidak mampu menjamin keamanannya secara sendirian. Selain itu, potensi negara-negara Eropa Barat tidak akan cukup untuk membentuk suatu kekuatan tandingan yang stabil terhadap kekuatan konvensional dan nuklir Uni Soviet. Dan Republik Federal Jerman hanya dapat melaksanakan suatu kebijaksanaan yang merdeka sesuai dengan arti pentingnya kalau bergabung secara erat dengan sekutu-sekutu Eropa dan Amerika Serikatnya.

Ini terutama berlaku untuk politik timur (Ostpolitik) Jerman, suatu hal yang sangat penting bagi Republik Federal Jerman sehubungan dengan letak geografisnya dan pembelahan bangsa Jerman. Hanya jalinan yang kuat dengan sekutu-sekutunya dalam aliansi itu memberikan kepadanya dan kepada lain-lain negara Eropa Barat dukungan yang diperlukan untuk memungkinkannya mengadakan suatu dialog yang memberikan harapan dengan Uni Soviet dan lain-lain negara Eropa Timur. Karena suatu dialog yang diadakan dari kedudukan inferioritas dan ketidakpastian tidak akan berarti perundingan atas dasar yang sama tetapi semata-mata suatu tawaran peri laku yang baik.

Kebijaksanaan Republik Federal Jerman terhadap negara-negara Pakta Warsawa beroperasi dalam kerangka konsep politik yang dikembangkan bersama-sama dengan sekutu-sekutunya dalam Aliansi lebih dari 15 tahun yang lalu dan dikaitkan dengan nama bekas Menteri Luar Negeri Belgia Harmel. Strategi yang dirumuskan dalam Laporan Harmel tahun 1967 ini berusaha menjamin keamanan dan stabilitas dengan dua cara: (1) dengan menjamin suatu perimbangan militer antara Timur dan Barat melalui pengaturan-pengaturan pertahanan yang sesuai; dan (2) dengan mengusahakan pengendalian senjata dan kerja sama dengan Uni Soviet dan lain-lain negara Eropa Timur dengan maksud untuk ikut mengurangi ketegangan.

Dasar strategi ini terletak pada pengakuan dalam keadaan jaman nuklir ini bahwa dialog antara kedua sistem aliansi itu mengenai pengendalian senjata dan detente merupakan suatu keharusan, tetapi pada waktu yang sama suatu